

**PENGARUH KECAKAPAN AKADEMIK DAN KECAKAPAN VOKASIONAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
SMK BUNDA SATRIA WANGON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

NUR ALIM IMRON

NIM. 08518244009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon**" yang disusun oleh Nur Alim Imron, NIM 08518244009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

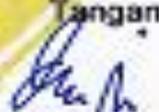
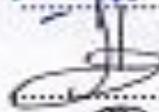
Yogyakarta, Februari 2014
Pembimbing,



Muhamad Ali, MT
NIP. 19741127 200003 1 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon" yang disusun oleh Nur Alim Imron, NIM 08518244009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muhamad Ali, M.T.	Ketua Penguji		23/4/2014
Moh. Khairudin, M.T, Ph. D	Sekretaris Penguji		24/4/2014
Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes	Penguji Utama		27/4/2014

Yogyakarta, April 2014
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta




Moh. Buri Triyono

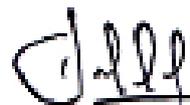
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2014
Yang Menyatakan,



Nur Alim Imron
NIM. 08518244009

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kamu hanya hidup sekali, tapi jika kamu hidup dengan benar, sekali itu sudah sangat cukup

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- ❖ Bapak Ibu ade dan keluarga ku yang senantiasa memberikan aku nasehat, bimbingan serta curahan kasih sayang
- ❖ Teman-teman seperjuangan PT. Mekatronika yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi
- ❖ Kekasih yang selalu menyemangatiku
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta

PENGARUH KECAKAPAN AKADEMIK DAN KECAKAPAN VOKASIONAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK BUNDA SATRIA WANGON

Oleh:

Nur Alim Imron

NIM. 08518244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa; (2) Pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa; (3) Pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon yang berjumlah 85 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan nilai ujian terori, nilai ujian praktek dan kusioner/angket. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda dua prekditor.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecakapan akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 9,3%; (2) Kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 5,2%; (3) Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 11,1%.

Kata kunci: kecakapan akademik, kecakapan vokasional, kesiapan kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga atas ijin dan ridha-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon ”.

Pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh nilai pada mata kuliah Skripsi serta sebagai syarat kelulusan pada jenjang S-1. Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penyusunan tugas akhir ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ima Ismara M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Herlambang Sigit Pramono, M.Cs selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika.
4. Bapak Muhamad Ali, M.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pengerjaan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Ajrun Mukrohan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Bunda Satria Wangon yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Sudito, S.Pd dan seluruh staf dewan guru SMK Bunda Satria Wangon, terima kasih sudah menerima dan membantu penulis melakukan penelitian.
8. Semua Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Yogyakarta, Januari 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	9
2. Kesiapan Kerja	11
a. Pengertian Kesiapan Kerja	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	12
c. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja.....	14
3. Konsep Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	15
a. Konsep <i>Life Skills</i> dalam Sistem Pendidikan Nasional	15
b. <i>Kecakapan Akademik</i>	18
c. <i>Kecakapan Vokasional</i>	19
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir.....	22
1. Pengaruh Kecakapan Akademik Terhadap Kesiapan Kerja....	22
2. Pengaruh Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja ..	22
3. Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja	23
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model dan Rancangan Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	25
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Pengujian Kuesioner Penelitian.....	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Reliabilitas.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Statistik Deskriptif (Deskripsi Data)	31
2. Pengujian Persyaratan Analisis	31
a. Uji Normalitas Data.....	32
b. Uji Linearitas.....	32
c. Uji Multikolinearitas.....	33
3. Pengujian Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Variabel Kecakapan Akademik.....	36
2. Variabel Kecakapan Vokasional	38
3. Variabel Kesiapan Kerja	40
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	41
1. Uji Normalitas Data.....	42
2. Uji Linearitas	43
3. Uji Multikolinieritas	44
C. Uji Hipotesis	44
1. Uji Hipotesis Pertama.....	45
2. Uji Hipotesis Kedua	46
3. Uji Hipotesis Ketiga	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)	50
2. Pengaruh Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	52
3. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) dan Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian	25
Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Kerja	28
Tabel 3. Kriteria Presentase Pencapaian	31
Tabel 4. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_1	37
Tabel 5. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_2	39
Tabel 6. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel Y	40
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel X_1 , X_2 dan Y	42
Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linearitas	43
Tabel 9. Multikolinieritas Antar Variabel Independen	44
Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	45
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	46
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Pembagian Kecakapan Hidup.....	16
Gambar 2. Rancangan Penelitian	25
Gambar 3. Kurva Normal Interval	30
Gambar 4. Diagram Pie Variabel Kecakapan Akademik	38
Gambar 5. Diagram Pie Variabel Kecakapan Vokasional	39
Gambar 6. Diagram Pie Kesiapan Kerja	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 2. Angket Penelitian	66
Lampiran 3. Hasil <i>Expert Judgement</i>	68
Lampiran 4. Validitas Instrumen.....	72
Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen.....	73
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas	80
Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas	82
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	83
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis.....	84
Lampiran 11. Perhitungan Kecendrungan Variabel.....	87
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Lebih lanjut Pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Bahwa tujuan nasional pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan pendidikan bangsa Indonesia mampu mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan era globalisasi dan informasi.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 121,2 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang atau 5,92% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,39%, 8,24%, dan 7,68% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,61%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,65% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 5,04% dari total tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat Pengangguran Terbuka yang dimaksudkan pada data di atas adalah penduduk yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum dimulai pada usia 15 tahun ke atas. Lulusan SMK lebih banyak menganggur daripada lulusan SD karena siswa SMK masih kurang berpengalaman dan tidak siap kerja pada usia 15 tahun ke atas. Lulusan SD lebih sedikit menganggur karena lebih dulu bekerja selama kurang lebih 6 tahun setelah lulus, sedangkan siswa SMK selama 6 tahun masih sekolah.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Siswa lulusan SMK belum semuanya dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis oleh pihak sekolah, dalam hal ini SMK melalui pengembangan program yang secara langsung dapat mengurangi permasalahan pengangguran. Program pendidikan kecakapan hidup adalah salah satu solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah pengangguran sekaligus kemiskinan.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi masalah tingkat pengangguran. Kecakapan hidup yaitu kecakapan untuk melakukan adaptasi atau melakukan pendekatan pengembangan perilaku siswa untuk bereaksi secara efektif dalam menghadapi problem kehidupan dalam hal kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Siswa yang telah mempelajari pendidikan kecakapan hidup diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun warga negara.

Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup generik (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*). Kecakapan hidup generik merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), sedangkan kecakapan hidup spesifik merupakan kecakapan yang diperlukan siswa untuk menghadapi problema bidang khusus seperti pekerjaan/kegiatan dan keadaan tertentu yang terdiri atas kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri yang sebenarnya.

Kecakapan akademik atau seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari salah satu kecakapan hidup generik yaitu kecakapan berpikir. Kecakapan berpikir pada kecakapan hidup generik masih bersifat umum, sedangkan kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan, hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Pengembangan kecakapan akademik disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan yang dikembangkan melalui berbagai macam mata pelajaran.

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat di masyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional tercakup atas kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan, merancang produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan. Kecakapan vokasional sering disebut juga dengan kecakapan kejuruan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan dunia industri (perusahaan) di Indonesia sebagian besar sudah memakai peralatan yang

modern. Dampak yang mulai semakin terasa dari hal tersebut yaitu kecilnya penyerapan tenaga kerja manusia pada bidang industri atau perusahaan dikarenakan banyak memakai alat-alat yang serba otomatis sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga kerja dalam mengoperasikannya. Penggunaan peralatan modern yang serba otomatis tersebut dibutuhkan tenaga kerja yang betul-betul terampil dan menguasai dalam bidang pekerjaannya.

Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, seperti lulusan SMK pada dasarnya adalah menyiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas, hal ini yang membedakan dengan SMU. Pada lulusan SMU belum dibekali dengan keahlian tertentu atau tidak dibekali kemampuan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap di dunia kerja. Pemerintah mendirikan SMK kelompok Teknologi dan Industri ini bertujuan agar dapat menyediakan lulusan yang mempunyai kemampuan khusus yang langsung siap untuk diterapkan di dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan khususnya SMK merupakan jenis sekolah atau lembaga pendidikan formal yang berupaya menyiapkan para lulusannya agar dapat langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

Salah satu ciri atau siswa yang berkualitas adalah lulusan siswa dari SMK cepat memperoleh kesempatan kerja sesuai profesi yang dimiliki, untuk itu paling tidak para siswa harus memiliki kemampuan baik pengetahuan maupun ketrampilan. Mutu lulusan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan pada umumnya.

Permasalahan yang timbul dalam suatu pekerjaan biasanya sangat kompleks, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dan relevan terhadap pekerjaan tersebut. Usaha untuk memenuhi adanya kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap latih tersebut

sekolah kejuruan lebih banyak menekankan materi pelajaran yang berorientasi masalah kerja dalam proses pengajarannya.

Komposisi antara Mata Diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Mata Diklat Kompetensi Kejuruan (KK) di SMK telah tersusun baik, sehingga diharapkan setelah proses pengajaran akan dihasilkan tenaga-tenaga terampil dan siap latih untuk memenuhi tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh industri yang membutuhkan. Keinginan setiap lulusan SMK adalah memperoleh pekerjaan setelah lulus dari SMK. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja untuk bisa memperoleh pekerjaan dan bekerja dengan baik. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (TPIP UPI, 2007:385), menerangkan tentang kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang harus berkembang secara simultan yaitu afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Pengamatan sementara dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon untuk terjun ke dunia kerja atau industri relatif masih rendah, hal ini terindikasi dari minimnya lulusannya yang diterima kerja di perusahaan-perusahaan besar. Masih rendahnya kesiapan kerja siswa di dunia industri, dimungkinkan dipengaruhi oleh masih rendahnya kecakapan akademik dan kecakapan vokasional siswa di sekolah. Siswa SMK yang mempunyai kecakapan akademik dan kecakapan vokasional diharapkan dapat memenuhi dua dari tiga aspek yang membentuk kesiapan kerja yaitu aspek afektif dan kognitif. Kondisi empiris ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon”.

B. Identifikasi Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kesiapan kerja pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon khususnya dipengaruhi oleh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Selama ini lulusan

SMK dianggap belum sepenuhnya siap untuk bekerja, padahal tenaga kerja yang banyak dibutuhkan oleh dunia industri adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Kemampuan dan keterampilan harus dikuasai siswa SMK agar kelak lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan serta mampu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan-ketentuan yang ada.

Identifikasi masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya lulusan SMK yang diterima di perusahaan besar, hal ini diduga karena kurangnya kesiapan kerja siswa.
2. Masih banyaknya siswa yang kurang menguasai kecakapan akademik diduga mempengaruhi kurangnya kesiapan kerja karena siswa yang kurang menguasai kecakapan akademik disinyalir akan kurang tanggap dalam berpikir untuk memecahkan masalah dalam pekerjaan.
3. Masih banyaknya siswa yang kurang menguasai kecakapan vokasional diduga mempengaruhi kurangnya kesiapan kerja karena siswa yang kurang menguasai kecakapan vokasional disinyalir akan kurang menguasai keterampilan motorik yang diperlukan dalam dunia kerja.
4. Masih banyaknya lulusan SMK yang kurang siap dalam menghadapi dunia kerja.
5. Masih banyaknya lulusan SMK yang masih belum bekerja atau masih menjadi pengangguran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi masalahnya pada pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013?
3. Seberapa besar pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dirasa penting karena memiliki beberapa

manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai kematangan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional SMK.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, khususnya untuk pihak sekolah dan siswa kelas XI SMK Bunda Satria Wangon, sebagai masukan dalam upaya membantu siswa agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga oleh Andy Akbar (2013). Metode penelitian adalah *expost facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode kusioner/angket. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda dua prekursor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 75%, persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja industri tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54% dan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54; (2) informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 21,3%; (3) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,3%; (4) informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara sama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,4%.
2. Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri) oleh Eni Dwi Purwanti. Penelitian bersifat deskriptif korelasional, yang terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan kecakapan hidup (life skill) sebagai variabel independen serta perencanaan karir siswa pasca sekolah sebagai variabel dependen. Pengambilan data primer dalam penelitian

menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner, yang sebelumnya telah diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang telah diujikan kepada 30 responden di luar sampel yang akan diambil. Instrumen penelitian tersebut menggunakan Skala Likert dengan 5 skala pengukuran yang meliputi: sangat setuju (5); setuju (4); kurang setuju (3); tidak setuju (2); dan sangat tidak setuju (1). Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui dokumentasi. Tujuan penelitian diwujudkan dengan menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui gambaran masing-masing sub variabel pendidikan kecakapan hidup (life skill) baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional secara parsial terhadap perencanaan karir pasca sekolah siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri dengan nilai $\beta_1 = 0,359$ dan nilai sig $t_1 = 0,000$; nilai $\beta_2 = 0,293$ dan nilai sig $t_2 = 0,001$; nilai $\beta_3 = 0,244$ dan nilai sig $t_3 = 0,006$; nilai $\beta_4 = 0,211$ dan nilai $t_4 = 0,014$. Berdasarkan nilai Fhitung sebesar 22,305 dan tingkat signifikansi 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional secara simultan terhadap perencanaan karir pasca sekolah (Y) siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri. (2) Pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang dominan berpengaruh terhadap perencanaan karir pasca sekolah siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri adalah kecakapan personal dengan nilai Beta (β) terbesar yaitu 0,359.

3. Penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup terhadap Penentuan Pilihan Karier Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2006/2007 oleh **Akhlaqu Karimah** (2007). Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional. Penelitian menggunakan metode kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 opsi jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, serta didukung oleh metode dokumentasi untuk mendukung kelengkapan pembahasannya. Analisis data yang digunakan

adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan komputer. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan personal terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang dengan sumbangan efektif sebesar 18,58%, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan sosial terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang tahun ajaran dengan sumbangan efektif sebesar 14,98% , (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan akademik terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang dengan sumbangan efektif sebesar 31,58%, (4) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan vokasional terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang dengan sumbangan efektif sebesar 20,98% dan (5) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara simultan terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Kecakapan Akademik terhadap Kesiapan Kerja

Mempunyai pertimbangan logis dan objektif serta memiliki sikap kritis merupakan ciri dari siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja. Siswa yang mempunyai pertimbangan logis dan objektif akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar. Sedangkan dengan memiliki sikap kritis diharapkan siswa dapat dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dapat memutuskan tindakan atau solusi pemecahan dalam suatu masalah yang akan dilakukan. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif serta sikap kritis ini berhubungan dengan kecakapan akademik yang lebih terkait dengan penguasaan, pengembangan, atau penemuan pengetahuan dalam bidang ilmu tertentu yang lebih memerlukan pemikiran. Atas dasar uraian tersebut diduga siswa yang lebih bagus dalam menguasai kecakapan akademik akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

2. Pengaruh Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat di masyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Dalam kecakapan vokasional tercakup kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan, merancang produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan. Atas dasar uraian tersebut diduga siswa yang lebih kompeten dalam menguasai kecakapan vokasional akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

3. Pengaruh Kecakapan Vokasional dan Kecakapan Akademik terhadap Kesiapan Kerja

Kecapakan akademik dan kecakapan vokasional dalam penggunaannya akan selalu bersama-sama dan saling menunjang. Pengembangan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam praktik kerja tetapi juga didukung oleh kemampuan verbal yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Atas dasar uraian tersebut diduga siswa yang lebih bagus dalam menguasai kecakapan akademik dan kecakapan vokasional akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori diatas dan kerangka berpikir maka dapat ditentukan hipotesis pada penelitian ini adalah:

4. Kecakapan akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
5. Kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

6. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan data variabel dependent (*criteria*) yaitu kesiapan kerja (Y) dan data independent (*predictor*) yang meliputi: kecakapan akademik (X_1), kecakapan vokasional (X_2). Deskripsi terhadap karakteristik variabel-variabel tersebut penting karena diperlukan untuk mendukung hasil interpretasi uji hipotesis.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer. Data variabel kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kesiapan kerja diperoleh dari data dokumentasi nilai ujian dan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Audio Video Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 85 siswa. Skor ideal yang diberikan pada angket maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Sehingga didapat skor terendah setiap variabel sebesar 20 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 80. Hasil analisis deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kecakapan Akademik

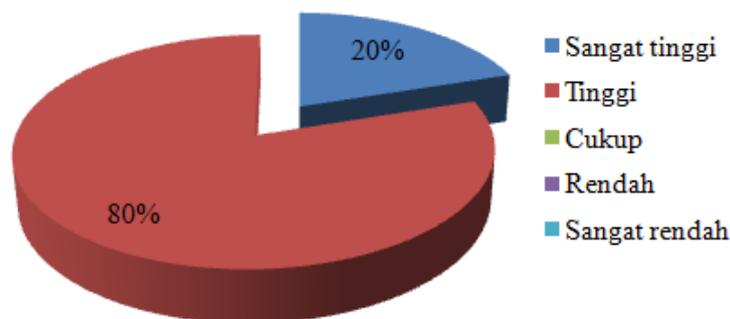
Berdasarkan hasil perhitungan teoritik dari dokumentasi nilai ujian teori memperbaiki dasar sinyal video sebanyak 85 orang siswa, dapat diketahui bahwa skor terendah sebesar 0, skor tertinggi sebesar 100, mean ideal (M_i) sebesar 50 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 16,67. Dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik dari variabel kecakapan akademik skor tertinggi sebesar 86,00 dan skor terendah sebesar 68,00 sehingga rentang nilainya sebesar 18,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 75,66; simpangan baku (SD) sebesar 4,40; modus (M_o) sebesar 75,00; dan Median (Med) sebesar 76,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kecakapan akademik dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai variabel kecakapan akademik dalam penelitian ini dapat ditentukan dari hasil nilai teori mata diklat memperbaiki dasar sinyal video. Nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}), mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(M_{\max} + M_{\min})$, selanjutnya mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(M_{\max} - M_{\min})$. Kategori kriteria kecakapan akademik seperti terlihat pada Tabel 4 didasarkan pada Tabel 3 kriteria presentase pencapaian pada Bab III. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 11**.

Tabel 4. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_1

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	80-100	17	20
Tinggi	60-79	68	80
Cukup	40-59	0	0
Rendah	20-39	0	0
Sangat rendah	0-19	0	0
Total		85	100%

Kategori kecenderungan variabel kecakapan akademik siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon, lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Pie Variabel Kecakapan Akademik

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kategori kecakapan akademik yang dimiliki siswa, terdapat 17 siswa dari jumlah keseluruhan responden memiliki

persentase 20% dengan kategori sangat tinggi dan 68 siswa dari keseluruhan responden memiliki presentase 80% dengan kategori tinggi.

2. Variabel Kecakapan Vokasional

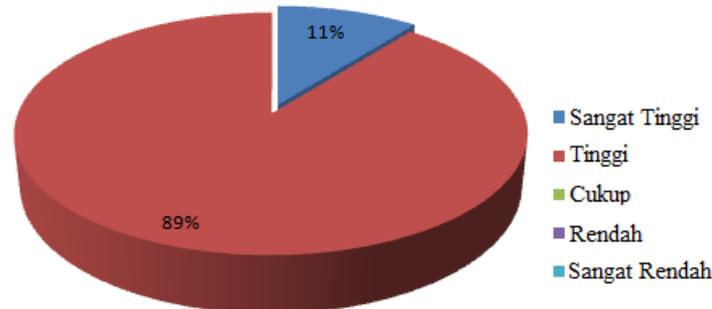
Berdasarkan hasil perhitungan teoritik dari dokumentasi nilai ujian praktik memperbaiki dasar sinyal video sebanyak 85 orang siswa, dapat diketahui bahwa skor terendah sebesar 0, skor tertinggi sebesar 100, mean ideal (M_i) sebesar 50 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 16,67. Dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik dari variabel kecakapan vokasional skor tertinggi sebesar 85,00 dan skor terendah sebesar 66,00 sehingga rentang nilainya sebesar 19,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 73,50; simpangan baku (SD) sebesar 4,41; modus (M_o) sebesar 70,00; dan median (Med) sebesar 73,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kecakapan vokasional dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai kecakapan vokasional dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kategori kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}), selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{max} + M_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{max} - M_{min})$. Kategori kriteria kecakapan vokasional seperti terlihat pada Tabel 5 didasarkan pada Tabel 3 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

Tabel 5. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_2

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	80-100	9	10,59
Tinggi	60-79	76	89,41
Cukup	40-59	0	0
Rendah	20-39	0	0
Sangat rendah	0-19	0	0
Total		85	100%

Kategori kecenderungan variabel kecakapan vokasional siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon, lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Pie Variabel Kecakapan Vokasional

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kategori kecakapan vokasional yang dimiliki siswa, terdapat 9 siswa dari jumlah keseluruhan responden memiliki persentase 10,59 % dengan kategori sangat tinggi dan 76 siswa dari keseluruhan responden memiliki presentase 89,41% dengan kategori tinggi.

3. Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan teoritik dari jumlah siswa sebanyak 85 orang, dapat diketahui bahwa skor terendah pada angket kesiapan kerja sebesar 20, skor tertinggi sebesar 80, mean ideal (Mi) sebesar 50 dan standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 10. Dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik dari variabel kesiapan kerja skor tertinggi sebesar 80,00 dan skor terendah sebesar 55,00 sehingga rentang nilainya sebesar 25,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 66,76; simpangan baku (SD) sebesar 5,40; modus (Mo) sebesar 64,00; dan Median (Med) sebesar 67,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada **Lampiran10**.

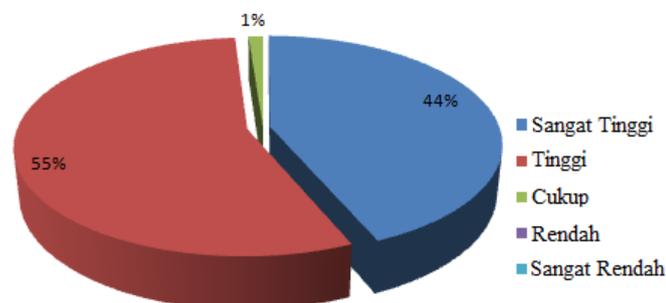
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai kesiapan kerja dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kategori kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}), selanjutnya mencari nilai rata-rata

ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{\max} + M_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{\max} - M_{\min})$. Kategori kriteria kesiapan kerja seperti terlihat pada tabel 6 didasarkan pada Tabel 3 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

Tabel 6. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel Y

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	68-80	37	43,52
Tinggi	56-67	47	55,30
Cukup	44-55	1	1,18
Rendah	32-43	0	0
Sangat rendah	20-31	0	0
Total		85	100%

Hasil data kriteria di atas diketahui skor variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tergolong tinggi. Sebagai bentuk penyajian data berdasarkan hasil pengambilan keputusan di atas, maka dapat digambarkan dalam Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kesiapan Kerja

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kategori dari aspek kesiapan kerja yang dimiliki siswa, terdapat 37 siswa dari jumlah keseluruhan responden memiliki persentase 42,52% dengan kategori sangat tinggi, 47 siswa dari keseluruhan responden memiliki persentase 55,30% dengan kategori tinggi, dan 1 siswa dari keseluruhan responden memiliki persentase 1,18% dengan kategori cukup siap.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan terhadap variabel penelitian ini diantaranya adalah teknik regresi linear. Penggunaan teknik ini didasari oleh beberapa persyaratan yaitu data yang dianalisis harus memiliki sebaran yang normal dan pengaruh yang linier. Langkah untuk memastikan bahwa data yang ada memenuhi ketiga persyaratan tersebut, maka berikut ini dilakukan uji asumsi persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Ketiga uji tersebut dilakukan dengan bantuan komputer.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subyek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subyek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Hasil uji normalitas diperoleh dari sebaran skor dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel X_1 , X_2 dan Y

NO.	Variabel	Notasi	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	Kecakapan Akademik	X_1	0,053	Normal
2.	Kecakapan Vokasional	X_2	0,170	Normal
3.	Kesiapan Kerja	Y	0,555	Normal

*Signifikansi $>0,05$

Data pada Tabel 7 di atas menunjukkan uji normalitas data tiap jumlah nilai angket yang sudah diuji berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dengan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ($p > 0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan normal. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai p yang didapat dari nilai kecakapan akademik $0,053 > 0,05$ kecakapan vokasional $0,170 > 0,05$ dan nilai hasil dari angket kesiapan kerja $0,555 > 0,05$.

Berdasarkan data tabel hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kecakapan akademik, variabel kecakapan vokasional dan variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada **Lampiran 7**.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada komputer dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) <0,05 seperti terlihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linearitas

Pasangan Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
X_1 -Y	0,003	Linier
X_2 -Y	0,032	Linier

*Signifikansi <0,05

Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas diatas memberikan gambaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:Pasangan variabel kecakapan akademik (X_1) antara kesiapan kerja (Y), kelinearan (*Deviation From Linearity*) diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig =0,003; (0,003<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_1 atas Y adalah linier. Sedangkan Pasangan variabel kecakapan vokasional (X_2) antara kesiapan kerja (Y), diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig.=0,032; (0,032<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_2 atas Y adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji prasyarat multikolinieritasdilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan nilai *Inflation Factor (VIF)*. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Multikolinieritas Antar Variabel Independen

Variabel Independen	Statistik Kolinearitas		Keterangan
	Toleransi	VIF	
Kecakapan Akademik	0,883	1,132	Tidak terdapat problem multikolinieritas
Kecakapan Vokasional	0,883	1,132	

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *VIF* dari kedua variabel independent sama yaitu: kecakapan akademik (X_1) 1,132 dan kecakapan vokasional (X_2) 1,132 nilai *VIF* kedua variabel tersebut kurang dari 10 dan lebih besar dari 0,10 sehingga dinyatakan bahwa antar variabel independent tidak terdapat problem multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu: teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda dua prekursor. Pengujian hipotesisnya dilakukan menggunakan bantuan komputer. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja.
2. Terdapat pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja.
3. Terdapat pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Regresi	Koefisien					
	<i>A</i>	<i>B</i>	<i>R</i>	r^2	t_{hitung}	<i>Sig</i>
$X_1 - Y$	38,350	0,375	0,305	0,093	2,920	0,005

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 38,350 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,375, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 38,350 + 0,375X_1$ artinya jika variabel kecakapan akademik (X_1) mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,375.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji t. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,920 > t_{tabel} 1,662$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,005 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,305 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,093 yang diperoleh dari perkalian r ($0,305 \times 0,305$) memberi arti bahwa 9,3% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor kecakapan akademik, sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Regresi	Koefisien					
	A	B	R	r ²	t _{hitung}	Sig
X ₂ – Y	46,227	0,279	0,228	0,041	2,135	0,036

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 46,227 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,279, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 46,227 + 0,279X_1$ artinya jika variabel kecakapan vokasional (X_2) mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,279.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji t. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,135 > t_{tabel} 1,662$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,036 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,228 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,052 yang diperoleh dari perkalian r ($0,228 \times 0,228$) memberi arti bahwa 5,2% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan vokasional sedangkan 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dua prediktor. Berdasarkan data

penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, ringkasan hasil analisis regresi ganda dua prediktor dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Regresi	Koefisien						
	A	b_1	b_2	R	R^2	F_{hitung}	Sig
$X_{12} - Y$	30,187	0,316	0,172	0,332	0,111	5,095	0,008

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda dua prediktor terdapat pengaruh positif antara variabel kecakapan akademik dan variabel kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 30,187 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,316, (b_2) = 0,172, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi ganda dua prediktor $Y = 30,187 + 0,316X_1 + 0,172X_2$ artinya jika variabel kecakapan akademik mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel kecakapan vokasional tetap maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,316, sebaliknya jika variabel kecakapan akademik tetap dan variabel kecakapan vokasional mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,172.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji F. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $F_{hitung} = 5,095 > F_{tabel} 2,330$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,008 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya koefisien

korelasi (R) sebesar 0,332 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,111 yang diperoleh dari perkalian R ($0,332 \times 0,332$) memberi arti bahwa 11,1% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pertanyaan yang sering muncul dalam pembahasan adalah tentang mengapa dan bagaimana. Penelitian ini juga tidak luput dari pertanyaan tersebut. Mengapa penelitian ini meneliti tentang kecakapan akademik dan kecakapan vokasional pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Pertama tentu karena keprihatinan peneliti mendengar banyaknya lulusan SMK yang belum bekerja dan masih minimnya lulusan Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melanjutkan analisis penelitian dengan cara pengambilan data secara langsung terhadap sampel siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk *display* data atau penyajian data dari hasil kuantitatif dengan deskripsi analisis. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut.

1. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja, hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi sederhana $Y = 38,350 + 0,375X_1$. Artinya jika variabel kecakapan akademik mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,375.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara

kecakapan akademik dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan akademik dan kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa 9,3% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor kecakapan akademik, sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 9,3% dirasakan lebih sedikit dari prediksi awal penulis mengingat secara teoritis kecakapan akademik erat hubungannya dengan kesiapan kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai dari variabel kecakapan akademik hanya diambil dari satu nilai mata pelajaran teori, selain itu nilai variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya merupakan persepsi dari siswa yang diuji menggunakan angket bukan merupakan hasil uji kemampuan kecakapan kerja. Hal lain yang juga bisa mempengaruhi hasil dari analisis yaitu sampel penelitian ini terbatas hanya sebagian dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon, jika penelitian ini diujikan di program keahlian lain atau di sekolah lain hasilnya mungkin bisa saja berbeda.

Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecakapan akademik yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya tingkat kecakapan akademik yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki tingkat kecakapan akademik yang tinggi akan mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif serta sikap kritis sehingga siswa akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

Kecakapan akademik berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 hal tersebut didasarkan pada nilai mata pelajaran teori.

Kecakapan akademik mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan yang berpengaruh terhadap pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis yang dimiliki siswa (TPIP UPI (2007:358). Pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis merupakan salah satu ciri dari siswa yang memiliki kesiapan kerja.

Data variabel kecakapan akademik pada penelitian ini diambil dari nilai ujian teori mata diklat dasar sinyal video. Mata diklat teori dasar sinyal video terdapat aspek kecakapan akademik antara lain, siswa harus memahami berbagai jenis sinyal, memahami proses pengiriman sinyal, kemudian siswa mengidentifikasi perbedaan-perbedaan berbagai jenis sinyal dan dituntut untuk bisa menjelaskannya. Aspek kecakapan akademik tersebut berpengaruh pada salah satu ciri kesiapan kerja yaitu bisa berpikir logis dan objektif.

Kecakapan akademik memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kecakapan akademik yang dimiliki siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan akademik salah satunya adalah dengan merubah model pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dengan menempatkan siswa sebagai pembelajar guna memecahkan permasalahan yang diberikan.

2. Pengaruh Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja, hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi sederhana $Y = 46,227 + 0,279X_1$. Artinya jika variabel kecakapan vokasional mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,509.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video.

Hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan vokasional dan kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa 5,2% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan vokasional sedangkan 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 5,2% dirasakan lebih sedikit dari prediksi awal penulis mengingat secara teoritis kecakapan vokasional erat hubungannya dengan kesiapan kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai dari variabel kecakapan vokasional hanya diambil dari satu nilai mata pelajaran praktik, selain itu nilai variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya merupakan persepsi dari siswa yang diuji menggunakan angket bukan merupakan hasil uji kemampuan kecakapan kerja. Hal lain yang juga dapat mempengaruhi hasil dari analisis yaitu sampel penelitian ini terbatas hanya sebagian dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon, jika penelitian ini diujikan di program keahlian lain atau di sekolah lain hasilnya mungkin bisa saja berbeda.

Kecakapan vokasional berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 hal tersebut didasarkan pada nilai mata pelajaran praktik. Kecakapan vokasional mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu (Rusman, 2009:507). Kecakapan vokasional membantu siswa mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya dalam dunia kerja.

Data variabel kecakapan vokasional pada penelitian ini diambil dari nilai ujian praktik dasar sinyal video. Mata diklat praktik dasar sinyal video terdapat aspek kecakapan vokasional diantaranya memahami sistem pembentukan gambar dan menguji sinyal video, dalam hal ini diharapkan siswa mampu mengidentifikasi gambar berdasarkan pixel dalam ukuran inchi dan mampu memahami pembentukan gambar serta menguji sinyal video. Siswa dituntut menguasai ketrampilan sesuai prosedur sehingga diharapkan siswa dapat lebih siap dalam bekerja.

Kecakapan vokasional memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kecakapan vokasional yang dimiliki siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan vokasional siswa adalah dengan memanfaatkan multi aspek lingkungan belajar (ruang kelas, laboratorium, tempat bekerja/industri dan sebagainya), selain itu alat dan bahan praktik sedapat mungkin harus lengkap dan memadai agar siswa dapat lebih mengembangkan ketrampilan sesuai dengan program keahlian yang diambilnya.

3. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) dan Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dalam persamaan regresi ganda dua prediktor $Y = 30,187 + 0,316X_1 + 0,172X_2$ artinya jika variabel kecakapan akademik mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel kecakapan vokasional tetap maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,316, sebaliknya jika variabel kecakapan akademik tetap dan variabel kecakapan vokasional mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,172.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon ditentukan oleh 11,1% nilai

kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 11,1% dirasakan lebih sedikit dari prediksi awal penulis mengingat secara teoritis kecakapan akademik dan kecakapan vokasional erat hubungannya dengan kesiapan kerja, yang berarti menurut prediksi awal penulis pengaruh dari kedua variabel secara bersama-sama akan lebih besar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai dari variabel kecakapan akademik hanya diambil dari satu nilai mata pelajaran teori, selain itu nilai variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya merupakan persepsi dari siswa yang diuji menggunakan angket bukan merupakan hasil uji kemampuan kecakapan kerja. Hal lain yang juga bisa mempengaruhi hasil dari analisis yaitu sampel penelitian ini terbatas hanya sebagian dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon, jika penelitian ini diujikan di program keahlian lain atau di sekolah lain hasilnya mungkin bisa saja berbeda.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisien semuanya bernilai positif. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja, sehingga apabila kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sama-sama ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula.

Kecakapan akademik mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan yang berpengaruh terhadap pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis yang dimiliki siswa. Pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis merupakan salah satu ciri dari siswa yang memiliki kesiapan kerja. Kecakapan vokasional mempunyai

pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional membantu siswa mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya dalam dunia kerja. Pengembangan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam praktik kerja tetapi juga didukung oleh kemampuan verbal yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah dengan mengembangkan pendidikan kecakapan hidup dalam sistem pembelajaran. Bagian dari pendidikan kecakapan hidup salah satunya adalah *specific life skills* yang terdiri dari kecakapan hidup akademik dan kecakapan vokasional. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup sangat ditentukan oleh program/rancangan yang disusun sekolah dan kreativitas guru dalam merumuskan dan menentukan metode pembelajarannya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan program pembelajaran adalah mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi bahan kajian/materi pembelajaran, mengembangkan indikator, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermuatan kecakapan hidup, menentukan bahan/alat/sumber yang digunakan, serta mengembangkan alat penilaian yang sesuai dengan aspek kecakapan hidup.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecakapan akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,093 yang artinya variabel kecakapan akademik mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 9,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
2. Kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,052 yang artinya variabel kecakapan vokasional mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 5,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
3. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,111 yang artinya variabel informasi dunia kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 11,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
4. Kecakapan akademik mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan

melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan yang berpengaruh terhadap pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis yang dimiliki siswa dan merupakan salah satu ciri dari siswa yang memiliki kesiapan kerja.

5. Kecakapan vokasional mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu untuk membantu siswa mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya dalam dunia kerja.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 mempunyai banyak keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah responden siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian, dimungkinkan data yang diperoleh kurang obyektif.
3. Penelitian ini terbatas pada salah satu program keahlian di SMK Bunda Satria Wangon.
4. Variabel kesiapan kerja pada penelitian ini hanya merupakan persepsi siswa yang diambil melalui kuisioner sehingga data yang diperoleh kurang presisi.
5. Penelitian ini terbatas pada kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

G. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kecakapan akademik mempengaruhi kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya guru lebih memaksimalkan kecakapan akademik dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan mengganti model pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dengan menempatkan siswa sebagai pembelajar guna memecahkan permasalahan yang diberikan, dengan demikian diharapkan siswa akan mampu memiliki pertimbangan logis dan objektif serta memiliki sikap kritis.
2. Kecakapan vokasional mempengaruhi kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya guru lebih memaksimalkan kecakapan vokasional sesuai dengan program keahlian/disiplin ilmu yang dipelajari siswa yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan multi aspek lingkungan belajar (ruang kelas, laboratorium, tempat bekerja/industri dan sebagainya), selain itu alat dan bahan praktik sedapat mungkin harus lengkap dan memadai agar siswa dapat lebih mengembangkan keahlian sesuai dengan program keahlian yang diambilnya sehingga diharapkan siswa akan benar-benar siap bekerja di dunia kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Perlu dilakukan penelitian yang berkesinambungan dengan waktu relatif lebih lama untuk memperoleh data yang lebih obyektif.
4. Penelitian ini dapat dilakukan bukan hanya pada bidang keahlian tertentu melainkan pada semua bidang keahlian lainnya.
5. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dirasa lebih kecil daripada prediksi penulis, salah satu penyebabnya adalah variabel kecakapan kerja pada penelitian ini diambil melalui persepsi siswa menggunakan kuisisioner sehingga data yang dihasilkan kurang presisi pada penelitian selanjutnya hendaknya data variabel kecakapan kerja diambil dengan menggunakan tes sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih presisi.
6. Penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Beberapa variabel lain yang dapat

mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya motivasi memasuki dunia kerja, bimbingan karier, kemampuan beradaptasi dan sebagainya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhlaqul Karimah. (2007). Pengaruh Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup terhadap Penentuan Pilihan Karier Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Andy Akbar. (2013). *Pengaruh Informasi Dunia Kera dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Ketenaga Kerjaan Februari 2012*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 29 September 2013.
- Chalpin J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. (1993). *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2007). *Visi dan Misi SMK*. (<http://www.ditpsmk.net/?page=content;3>) . Diunduh pada 5 Oktober 2013.
- Eni Dwi Purwanti. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- I Ketut Sudiartha. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. Jakarta: BumiAksara.
- Iwan Dwi Utama. 2008. *Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK YP Delanggu Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi.Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Mager, Robert F & Beach, Kenneth M. Jr. (1996). *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan*. (Alih Bahasa: Drs. A S MSc). Bandung: ITB

- Muhammad Ali H. (2012). *Menyingkap Rahasia Besar di Balik Liberalisasi Pendidikan*. Diakses dari <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2012/11/11/3/508235/menyingkap-rahasia-besar-di-balik-liberalisasi-pendidikan.html> pada tanggal 27 Februari 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan*.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press